

Inovasi Media Pembelajaran MPASI pada Blok Elektif Gizi Klinik

Raihanah Suzan, Rita Halim, Esa Indah Ayudia, Miftahurrahmah

Jurusan Kedokteran, Fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

email: raihanah_suzan@unja.ac.id

ABSTRACT

Background: Since the Covid-19 pandemic took place worldwide, distance learning has replaced traditional face-to-face learning in the classroom. Therefore, it is necessary to innovate learning media that can support the student learning process. The learning media innovation carried out in this study was making a video on the practice of making MPASI. **Methods:** Evaluation of learning media using a questionnaire given to media experts, material experts, and users (students). **Results:** There were two media experts, two material experts, and 35 users (students) who were respondents to this study. All media experts agree that learning media can be used, but one media expert still suggests revisions for the future. All material experts agree that learning media can be used without revision. All users (students) agree that learning media can be used, but 12 users (34.3%) suggest revisions to learning media for the future. **Conclusion:** The current learning media can be used, but it still requires a slight improvement in the future.

Keywords: Learning media innovation, MPASI, Covid-19

ABSTRAK

Latar belakang: Sejak terjadinya pandemi covid-19 yang berlangsung diseluruh dunia, pembelajaran jarak jauh telah menggantikan pembelajaran tatap muka tradisional di dalam kelas. Oleh karenanya diperlukan inovasi media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran mahasiswa. Inovasi media pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini adalah pembuatan video praktek pembuatan MPASI. **Metode:** Untuk mengevaluasi media pembelajaran digunakan kuesioner yang diberikan kepada ahli media, ahli materi dan pengguna (mahasiswa). **Hasil:** Terdapat 2 orang ahli media, 2 orang ahli materi dan 35 orang pengguna (mahasiswa) yang menjadi responden dalam penelitian ini. Semua ahli media setuju bahwa media pembelajaran sudah dapat digunakan, namun salah satu ahli media masih menyarankan adanya revisi untuk kedepannya. Semua ahli materi telah setuju bahwa media pembelajaran sudah dapat digunakan tanpa revisi. Semua pengguna (mahasiswa) setuju bahwa media pembelajaran sudah dapat digunakan, namun terdapat 12 orang (34,3%) pengguna (mahasiswa) yang menyarankan adanya revisi media pembelajaran untuk kedepannya. **Kesimpulan:** Media pembelajaran saat ini telah dapat dipergunakan, namun masih memerlukan sedikit perbaikan untuk kedepannya.

Kata Kunci: Inovasi media pembelajaran, MPASI, Covid-19

PENDAHULUAN

Sejak terjadinya pandemi covid-19 yang berlangsung diseluruh dunia, pembelajaran jarak jauh telah menggantikan pembelajaran tatap muka tradisional di dalam kelas. Walaupun laporan terbaru menunjukkan bahwa pandemi covid-19 diharapkan telah mencapai "plateu" dengan adaptasi terhadap vaksinasi masal di sebagian besar negara-negara di dunia dan diharapkan mulai menurun, pembelajaran virtual kelihatannya akan tetap meningkat dan mungkin tidak akan pernah menurun lagi. Institusi pendidikan menemukan bahwa dibandingkan dengan kuliah tatap muka di dalam kelas, kuliah melalui internet lebih dapat diterima oleh mahasiswa generasi muda yang merupakan generasi asli digital. Pembelajaran virtual dilaporkan meningkatkan retensi informasi dan dinilai lebih menyenangkan oleh mahasiswa menyebabkan perubahan jangka panjang dalam lingkungan pendidikan. yang masih berlangsung sampai saat ini. Hal ini pun terjadi pada mahasiswa kedokteran, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring lebih menarik dibandingkan pembelajaran tatap muka didalam kelas.¹ Proses pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menuntut tidak hanya kesiapan infrastruktur TIK yang layak dan memadai, tetapi juga menuntut

adaptasi terhadap paradigma budaya pembelajaran baru dari para pendidik dan peserta didik. Kondisi ini memunculkan berbagai permasalahan mulai dari disparitas perkembangan TIK yang belum merata sampai dengan tidak jelasnya standar capaian pembelajaran secara daring.^{2,3}

Sesuai dengan kurikulum KBK 2017 yang diterapkan oleh Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Jambi (Unja), maka pada semester 7 mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengikuti blok elektif gizi klinik. Pada blok elektif gizi klinik salah satu materi yang dipelajari adalah pemberian makanan pendamping ASI (MPASI). Pemberian MP-ASI berarti memberikan makanan lain sebagai pendamping ASI yang diberikan pada bayi dan anak usia 6-24 bulan. MP-ASI yang tepat dan baik merupakan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi sehingga bayi dan anak dapat tumbuh kembang dengan optimal.⁴ Modul multi media, pasien virtual, realitas virtual, merupakan beberapa alat pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring.⁵ Dengan adanya inovasi ini diharapkan mahasiswa memiliki ketercapaian tujuan belajar yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini dilakukan sejak Agustus-November 2022. Peneliti menyusun rancangan pembelajaran semester (RPS) dan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK). Inovasi pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini adalah pembuatan video praktek pembuatan MPASI. Kuesioner evaluasi disajikan sebagai feedback keberhasilan pembuatan video praktek pembuatan MPASI. Responden diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap media pembelajaran yang sudah dibuat dengan menggunakan skala likert. Hasil kuesioner disajikan dalam bentuk persentase.

HASIL

Terdapat 2 orang ahli media, 2 orang ahli materi, dan 35 orang mahasiswa yang mengisi kuesioner inovasi media pembelajaran MPASI. Semua ahli media dan ahli materi berjenis kelamin perempuan, begitu pula pada responden mahasiswa sebagian besar adalah perempuan (68,6%). Hal ini sesuai dengan populasi civitas akademika FKIK Unja yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Lebih dari separuh responden mahasiswa berusia 21 tahun (51,4%), hal ini juga sesuai dengan rerata usia pada mahasiswa yang sedang berkuliah di semester tujuh.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin Ahli Media		
Laki-Laki	0	0
Perempuan	2	100
Jenis Kelamin Ahli Materi		
Laki-Laki	0	0
Perempuan	2	100
Jenis Kelamin Mahasiswa		
Laki-Laki	11	31,4
Perempuan	24	68,6
Usia Mahasiswa		
20 tahun	5	14,3
21 tahun	18	51,4
22 tahun	11	31,4
23 tahun	1	2,9

Hasil pengisian kuesioner dapat dilihat pada tabel 5.2, 5.3, dan 5.4. Semua ahli media setuju bahwa media pembelajaran sudah dapat digunakan, namun salah satu

ahli media masih menyarankan adanya revisi untuk kedepannya. Semua ahli materi telah setuju bahwa media pembelajaran sudah dapat digunakan tanpa revisi. Semua

pengguna (mahasiswa) setuju bahwa media pembelajaran sudah dapat digunakan, namun terdapat 12 orang (34,3%)

pengguna (mahasiswa) yang menyarankan adanya revisi untuk kedepannya.

Tabel 2. Kuesioner Penilaian Ahli Media Pembelajaran

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kemenarikan tampilan/desain bahan ajar	-	-	-	2 (100)	-
2.	Kemudahan penggunaan bahan ajar	-	-	1 (50)	1 (50)	-
3.	Ketepatan ukuran huruf dan jenis huruf (terbaca jelas)	-	-	-	1 (50)	1 (50)
4.	Komposisi warna bahan ajar	-	-	-	2 (50)	-
5.	Kemenarikan isi tampilan materi	-	-	-	1 (50)	1 (50)
6.	Penggunaan bahan ajar sudah jelas dan mudah dipahami	-	-	1 (50)	-	1 (50)
7.	Kemudahan bahan ajar untuk digunakan	-	-	1 (50)	-	1 (50)
8.	Kesesuaian bahan ajar dengan karakteristik mahasiswa	-	-	-	1 (50)	1 (50)

Keterangan 1 : Sangat Kurang Baik
 2 : Kurang Baik
 3 : Cukup Baik
 4 : Baik
 5 : Sangat Baik
 f (%) : frekuensi (persentase)

Tabel 3. Kuesioner Penilaian Ahli Materi Pembelajaran

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian materi yang disajikan dengan pengembangan bahan ajar	-	-	-	-	2(100)
2.	Kebenaran isi materi yang disampaikan	-	-	-	-	2(100)
3.	Sistematika penyajian materi	-	-	-	-	2(100)
4.	Kesesuaian materi dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	-	-	-	-	2(100)
5.	Bahan ajar mudah digunakan dalam pembelajaran	-	-	-	-	2(100)
6.	Materi yang disajikan sudah jelas dan mudah dipahami	-	-	-	-	2(100)
7.	Kesesuaian materi dengan gambar dan video	-	-	-	-	1(100)
8.	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sudah jelas dan mudah dipahami	-	-	-	-	1(100)
9.	Bahan ajar dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar	-	-	-	1(50)	1(50)
10.	Bahan ajar dapat membantu mahasiswa fokus dalam belajar	-	-	-	1(50)	1(50)
11.	Latihan soal berupa kasus yang diberiksan sesuai dengan isi materi	-	-	-	1(50)	1(50)

Tabel 4. Kuesioner Penilaian Mahasiswa (Pengguna)

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Tampilan bahan ajar sangat menarik.	23 (65,7)	11 (31,4)	1 (2,9)	-	-
2.	Bahan ajar mudah digunakan.	25 (71,4)	10 (28,6)	-	-	-
3.	Petunjuk penggunaan bahan ajar jelas.	25 (71,4)	9 (25,7)	1 (2,9)	-	-
4.	Teks tulisan pada bahan ajar dapat terbaca dengan jelas.	25 (71,4)	10 (28,6)	-	-	-
5.	Jenis huruf pada bahan ajar sudah sesuai.	23 (65,7)	11 (31,4)	1 (2,9)	-	-
6.	Ukuran huruf pada bahan ajar sudah sesuai.	24 (68,5)	10 (28,6)	1 (2,9)	-	-
7.	Materi pada bahan ajar mudah dipahami.	24 (68,5)	10 (28,6)	1 (2,9)	-	-
8.	Materi pada bahan ajar disajikan dengan menarik.	21 (60)	13 (37,1)	1 (2,9)	-	-
9.	Gambar yang digunakan sudah sesuai dengan materi.	25 (71,4)	10 (28,6)	-	-	-
10.	Video yang digunakan sudah sesuai dengan materi.	25 (71,4)	10 (28,6)	-	-	-
11.	Skenario soal latihan sudah sesuai dengan materi.	23 (65,7)	12 (34,3)	-	-	-
12.	Petunjuk pengerjaan skenario soal latihan sudah jelas.	18 (51,4)	12 (34,3)	5 (14,3)	-	-

PEMBAHASAN

Pandemi covid-19 telah mendorong adopsi pembelajaran jarak jauh secara daring karena adanya pembatasan pembelajaran tradisional selama pembatasan akses ke luar rumah (*lockdown*). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengajaran teori dari kurikulum kedokteran dapat diajarkan melalui strategi virtual sedangkan komponen praktik dan klinis lebih baik di berikan secara tatap muka atau kombinasi.¹ Pembelajaran mata kuliah blok elektif gizi klinik di FKIK Unja saat ini berlangsung secara kombinasi. Semua mahasiswa yang mengontrak mata kuliah blok elektif gizi

klinik, yaitu sebanyak 35 orang mengisi kuesioner penilaian media pembelajaran (respon rate 100%). Sebagian besar responden pengguna (mahasiswa) menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa video praktek pembuatan MPASI ini tampilannya menarik (97,1%), petunjuk penggunaannya jelas (97,1%), jenis dan ukuran huruf sesuai (97,1%), materi mudah dipahami dan menarik (97,1%). Semua responden pengguna (mahasiswa) menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa video praktek pembuatan MPASI ini mudah digunakan (100%), teks tulisan terbaca jelas (100%), dan gambar, video, serta skenario soal latihan sudah sesuai

materi (100%). Namun ada 14,3% responden pengguna (mahasiswa) menyatakan netral pada poin petunjuk pengerjaan skenario soal latihan sudah jelas. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya inovasi dalam bentuk media ajar memberikan suasana baru dan kedepannya baik untuk diterapkan. Perbaikan juga akan dilakukan karena ada beberapa saran dari responden baik ahli media, ahli materi, maupun pengguna (mahasiswa) untuk penerapan bahan ajar kedepannya. Penggunaan multimedia dalam hal ini bentuk video telah banyak membantu sistem pembelajaran di dunia kedokteran. Kombinasi teknologi, ilmu dasar, pengajar,

dan klinisi diketahui dapat meningkatkan nilai mutu pembelajaran. Dengan adanya teknologi informasi semakin memberikan kesempatan yang besar untuk meningkatkan metode pembelajaran yang telah ada.

KESIMPULAN

Inovasi pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini adalah pembuatan video praktek pembuatan MPASI. Media pembelajaran yang telah dibuat sudah dapat digunakan, namun masih memerlukan perbaikan kedepannya.

REFERENSI

1. Alzayani S, Alsayyad A, Al-Roomi K, et al. *Innovations in Medical Education During the COVID-19 Era and Beyond: Medical Students' Perspectives on the Transformation of Real Public Health Visits Into Virtual Format*. *Front Public Heal* 2022; 10:1-8.
2. Santika IWE. *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring*. *Indones Values Character Educ J* 2020; 3: 8–19.
3. Zainuddin Atsani LGM. *Transformasi media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 (Transformation of learning media during Covid-19 pandemic)*. *Al-Hikmah J Stud Islam* 2020; 1: 82–93.
4. IDAI. *Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI)*. *UKK Nutr dan penyakit Metab*. 2018, Hal. 1-18.
5. Car LT, Myint Kyaw B, Dunleavy G, et al. *Digital Problem-Based Learning in Health Professions: Systematic Review and Meta-Analysis by the Digital Health Education Collaboration*. *J Med Internet Res*; 21. Epub ahead of print 1 February 2019. DOI: 10.2196/12945.